

**PENGARUH LEVERAGE, RMC, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN ERM**

Sri Sudarsi^{1*)}, Widhian Hardiyanti²⁾, Andi Kartika³⁾

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis/Manajemen, Universitas Stikubank
E-mail: srisudarsi@edu.unisbank.ac.id

²Fakultas Vokasi/Keuangan dan Perbankan, Universitas Stikubank
E-mail: widhian@edu.unisbank.ac.id

³Fakultas Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Stikubank
E-mail: andikartika@edu.unisbank.ac.id

Abstract

Every business activity is always faced with unavoidable uncertainties. Business uncertainty that occurs usually follows the size of the business. The larger the size of a company, the greater the uncertainty that threatens it. Uncertainty in the business world is also known as a business risk. Unavoidable business risks make the company carry out risk control. Integrated and comprehensive risk control is one of the management strategies to create good corporate value in the eyes of stakeholders. This study examines the effect of leverage, risk management committee (RMC), and company size on enterprise risk management (erm) disclosures in manufacturing companies listed on the IDX from 2017 to 2020. This type of research is quantitative and uses a descriptive method. The sampling technique used purposive sampling and obtained as many as 70 companies. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using the spss version 25 application. The research results show that leverage, RMC, and firm size have a significant simultaneous effect. Partially, leverage has no significant negative effect on erm, rmc has a positive and significant effect on erm, while firm size has no positive or significant effect

Keywords: *Enterprise Risk Management, Risk Management Committee, Leverage, Company Size, and Stakeholders*

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang melakukan aktivitas bisnisnya selalu dihadapkan dengan risiko atau ketidakpastian yang tidak dapat dihindari. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula kemungkinan risiko yang mengancamnya. Keberadaan risiko tersebut dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengendalian risiko. Pengendalian risiko yang terintegrasi dan menyeluruh merupakan salah satu strategi manajemen guna menciptakan nilai perusahaan yang baik di mata stakeholder (CRMS Indonesia, 2019). Oleh karena itu,

penting bagi perusahaan untuk menerapkan manajemen risiko guna mencegah dan mengatasi risiko-risiko tersebut. Manajemen risiko perusahaan atau *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan strategi perusahaan yang dilakukan untuk mengelola dan mengevaluasi risiko secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga akan membantu perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan (Agista & Mimba, 2017). Secara umum, peraturan terkait penerapan manajemen risiko perusahaan atau *Enterprise Risk Management* (ERM) bagi perusahaan go public di Indonesia diatur

dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang di dalamnya berisi pengungkapan manajemen risiko yang merupakan bagian dari pengungkapan *Corporate Governance*. Dalam hal ini, sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, harus berisi sekurang-kurangnya mengenai: (a) Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan; (b) Jenis risiko dan cara pengelolannya; dan (c) tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan. Di Indonesia terdapat peraturan mengenai penyajian dan pelaporan keuangan emiten yang diterbitkan oleh OJK yaitu KEP-431/BL/2012 tentang laporan tahunan perusahaan harus berisi pengungkapan manajemen risiko dan upaya-upaya perusahaan yang telah melakukan pengelolaan risiko tersebut. Pengungkapan manajemen risiko dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Dalam teori keagenan, perspektif keagenan merupakan dasar untuk memahami hubungan antara manajer dan investor. Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa hubungan keagenan adalah sebuah perjanjian dimana satu atau lebih manajer (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan pelayanan terkait kepentingan prinsipal dengan mengamankan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Hubungan keagenan tersebut seringkali menimbulkan masalah asimetri informasi dan konflik kepentingan. Asimetri informasi terjadi karena adanya kesenjangan antara apa yang diketahui prinsipal dan apa yang dimiliki agen. Tarantika dan Solikhah (2019) mengemukakan bahwa laporan tahunan perusahaan adalah wujud pertanggungjawaban manajemen kepada para stakeholder. Selain informasi keuangan, laporan tahunan juga memuat informasi manajemen risiko. *Enterprise Risk Management* dapat memberikan informasi kepada investor mengenai risiko yang akan dihadapi saat berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut Gunawan (2020), pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat berfungsi sebagai alat untuk

meyakinkan publik atau investor agar percaya kepada keakuratan pelaporan keuangan dan cara untuk meminimalisir penyalahgunaan laporan keuangan. Dalam *Enterprise Risk Management* (ERM), perusahaan wajib menyajikan pelaporan keuangan secara transparan dan keterbukaan sesuai dengan manajemen risiko yang telah ditetapkan. Implementasi ERM yang baik, dapat menjadikan manajemen risiko sebagai langkah terbaik untuk mengantarkan perusahaan menuju kesuksesan di masa yang akan datang (Gunawan, 2020). Manfaat lain manajemen risiko bagi perusahaan juga dapat mengidentifikasi risiko yang akan timbul di masa datang sehingga perusahaan dapat melakukan pencegahan lebih awal dan tidak akan menimbulkan risiko yang lebih besar. Pengelolaan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang efektif akan menjadikan perusahaan berhasil dalam mengatasi risiko dan memberikan berbagai benefit. Menurut survei nasional manajemen risiko tahun 2019 yang dilakukan oleh CRMS Indonesia sebanyak 20% responden merasakan efektifitas perusahaan dalam mengatasi risiko berupa meningkatkan performa keuangan. Selain performa keuangan meningkat, penerapan ERM yang efektif dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam aktivitas manufaktur. Ada beberapa faktor yang diindikasikan memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Faktor yang pertama yaitu Leverage. Tingginya tingkat utang suatu perusahaan akan selalu diikuti oleh meningkatkan tingkat kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan risiko yang ditanggungnya (I. R. Sari et al., 2021). Dalam perspektif perusahaan, leverage merupakan sumbangan dana berupa investasi. Setiap investasi pastinya akan menimbulkan risiko seperti kerugian. Apabila perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan akan kesulitan dalam membayar utang kepada kreditor. Hal ini sangat berpengaruh saat kreditor lain akan memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut, karena hal yang pertama kali dilihat kreditor adalah bagaimana tingkat risiko investasi dalam perusahaan tersebut. Faktor yang kedua

adalah *Risk Management Committee* (RMC). *Risk management committee* (RMC) merupakan alat untuk mengevaluasi pengendalian internal dan mengidentifikasi risiko perusahaan. Keberadaan RMC diharapkan dapat meningkatkan citra perusahaan, sehingga apabila perusahaan memiliki RMC maka pengungkapan ERM akan semakin luas. Faktor yang ketiga adalah ukuran perusahaan. Berbagai penelitian mengenai pengungkapan Enterprise Risk Management telah banyak dilakukan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Akan tetapi, hasil penelitian sebelumnya belum menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian terdahulu membahas hubungan Leverage terhadap pengungkapan ERM. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi harus melakukan pengungkapan manajemen risiko kepada investor atas penggunaan dana yang telah diberikan. Hal tersebut dilakukan guna menghilangkan keraguan investor terhadap pemenuhan hak-hak mereka. Penelitian Sarwono dkk (2018) menyatakan bahwa tingkat leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Akan tetapi, hasil penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian Wijananti (2015) yang menyatakan bahwa variabel leverage tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM). Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) selain dipengaruhi oleh komisaris independen dan leverage, ERM juga dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas dan *risk management committee* (RMC). Perusahaan yang memiliki 10 profitabilitas tinggi pastinya mempunyai risiko yang tinggi pula, hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan tolak ukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Hasil penelitian Sarwono dkk (2018) mengungkapkan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan Saskara dan Budiasih (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Risk management committee (RMC) merupakan alat untuk mengevaluasi pengendalian internal dan mengidentifikasi risiko

perusahaan. Keberadaan RMC diharapkan dapat meningkatkan citra perusahaan, sehingga apabila perusahaan memiliki RMC maka pengungkapan ERM akan semakin luas. Tarantika dan Solikhah (2019) mengemukakan bahwa RMC memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM). Pada penelitian Sinaga dkk (2018) menyatakan hasil yang berbeda, bahwa *risk management committee* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM). Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat hasil yang tidak konsisten yang menyebabkan penelitian mengenai *Enterprise Risk Management* (ERM) masih layak untuk dikaji kembali. Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji apakah leverage, RMC, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Enterprise Management Risk* (ERM). Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan sebelumnya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020. Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan tahun 11 2017 hingga tahun 2020 dengan alasan untuk menghindari adanya kemunduran data, sehingga diharapkan mampu menciptakan penelitian yang akurat dan terbaru.

2. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang secara tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari data perusahaan yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Populasi riset ini merupakan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020, Metode sampling memakai tata cara Purposive Random Sampling, ialah metode pengambilan sampel yang bersumber pada kelompok terpilih sesuai identitas spesial yang dimiliki oleh sampel tersebut.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan mengenai gambaran secara umum dari variabel penelitian dengan melihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (std), nilai minimum dan nilai maksimum. (Arifah and Muhammad 2021).

Informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan informasi sekunder berbentuk Profitabilitas diproksikan pada *Return on Asset* (ROA), leverage diproksikan pada *Debt to assets ratio* (DER) aktiva pada akhir tahun, serta RMC diproksikan dengan dummy 0 dan 1 terhadap EMC yang diambil dari Laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menguji variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi apakah terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2016). Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal. Apabila uji ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk uji asumsi klasik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov test dengan pendekatan monte carlo yang menunjukkan bahwa nilai monte carlo sig (2-tailed) harus lebih besar dari 0,05 artinya model regresi tersebut terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dapat terjadi apabila nilai toleransi $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 . Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance dan variance Inflation Factor* (VIF) (Arifah & Muhammad, 2021)

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi terjadi apabila ada satu penelitian ke penelitian yang lain terdapat residu/eror yang tidak bebas. Uji Durbin Watson mampu memperlihatkan adanya nilai

konstan dalam sebuah regresi yang tidak ada variabel lain diantara variabel independen. (Fitri & Afriyenti, 2021)

Uji Heterokedasitas

Alat Uji Heterikedasitas adalah Uji Glejser pada uji tersebut menunjukkan regresi nilai absolut residusial dari setiap variabel indeoenden dengan melihat nilai signifikannya diatas 5%. (Arifah & Muhammad, 2021)

Uji Hipotesis, Uji Statistik t

Uji t ditentukan jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya apabila didapati nilai signifikansi $> 0,05$ tergambar bahwa variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen atau terjadi penolakan hipotesa. (Arifah & Muhammad, 2021)

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan guna menguji signifikansi terhadap hasil regresi dengan nilai signifikansi yaitu 0,05. Uji F dikatakan *fit* jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. (Ariandhini, 2019)

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Uji R2 dikatakan berpengaruh apabila hasilnya mendekati angka 1,00 pada tiap variabel independen maka dapat dikatakan hal tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila hasilnya 0 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Asytuti, 2019)

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda tujuannya untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Asytuti, 2019)

Variabel – variabel diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.x_1 + \beta_2.x_2 + \beta_3.x_3 + e$$

Dimana:

- Y = ERM
- α = Konstanta
- $\beta_1; \beta_2; \beta_3$ = Koefisien Variabel 1, 2 dan 3
- x1 = Profitabilitas
- x2 = Leverage
- x3 = RMC

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
LEV	280	,018	,770	,37433	,170685
PROF	280	,010	,171	,06584	,040483
RMC	280	,000	1,000	,20714	,405984
ERM	280	,711	,898	,79100	,043088
Valid N (listwise)	280				

Sumber : Data yang diolah 2022

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai mean pada variabel dependen ERM sebesar 0,791 dengan nilai minimum sebesar 0,711 dan nilai maksimum sebesar 0,898. Variabel *leverage* memiliki nilai mean yaitu 0,374 dengan nilai minimum sebesar 0,018 dan nilai maksimum sebesar 0,770. Ini berarti bahwa data pada variabel *leverage* tidak bervariasi atau berkelompok. Variabel profitabilitas memiliki nilai mean yaitu 0,658 dengan nilai minimum sebesar 0,010 dan nilai maksimum sebesar 0,171. Ini berarti bahwa data pada variabel profitabilitas tidak bervariasi atau berkelompok. Variabel RMC memiliki nilai mean yaitu 0,207 dengan nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 1,000. Ini berarti bahwa data pada variabel RMC tidak bervariasi atau berkelompok.

Uji Normalitas

Tabel 2. One Sampel K-S Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstdr Residual
N		280
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	
	Std. Deviation	,03806648
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,050
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		,055 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound	,049
	Upper Bound	,061

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji Normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-smirnov test* dengan pendekatan monte carlo menghasilkan nilai monte carlo sig (2-tailed) sebesar 0,055 yang mana lebih besar dari 0,050 sehingga dapat diartikan bahwa model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Apabila berdasarkan grafik histogram, dapat dilihat bahwa kurva cenderung simetris dengan garis diagonal. Hal ini dapat berarti model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

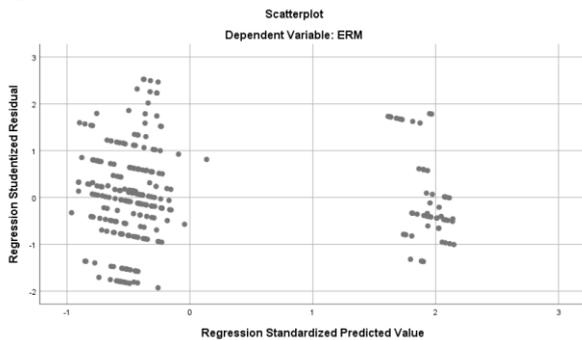
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LEV	,960	1,042
	PROF	,962	1,039
	RMC	,997	1,003

a. Dependent Variable: ERM

Sumber: Data diolah 2022

Tabel diatas membuktikan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, sekaligus menyatakan bahwa antar variabel independent tidak mengalami korelasi. Hal tersebut dikuatkan dengan nilai toleransi variabel secara keseluruhan menunjukkan > 0,10, begitu juga dengan nilai VIF variabel secara keseluruhan menunjukkan < 10.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah 2022

Gambar 3. Scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplots dibawah ini menunjukkan bahwa titik-titik atau plot tidak menyebar secara acak, sehingga model regresi ini dinyatakan telah terjadi heteroskedastisitas dan belum memenuhi syarat uji asumsi klasik. Sehingga tidak dapat dipakai untuk memprediksi ERM berdasarkan LEV, PROF dan RMC.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,468 ^a	,219	,038273	2,110

a. Predictors: (Constant), RMC, PROF, LEV

b. Dependent Variable: ERM

Sumber: Data diolah 2022

Diketahui, N = 280; k = 3; dW = 2,110; dL = 1,789; dU = 1,818

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai dW sebesar 2,110 > dU yakni 1,818 dan dW < 4 - dU yaitu 2,110 < 2,182 maka dapat disimpulkan model regresi tersebut memenuhi asumsi dU < dW < 4-dU yang artinya tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif di dalam model persamaan regresi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstdr Coefficients B	Unstdr Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
1	Const	,770	,007		104,594	,000
	LEV	,019	,014	,077	1,412	,159
	PROF	,059	,058	,056	1,027	,305
	RMC	,048	,006	,457	8,572	,000

a. Dependent Variable: ERM

Sumber: Data diolah 2022

Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ERM = 0,770 + 0,019LEV + 0,059PROF + 0,048RMC$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, konstanta bernilai positif sebesar 0,770. Artinya bahwa *Leverage* (X₁), *Profitabilitas* (X₂), dan *Risk Management Committee* (X₃) bernilai konstan, maka ERM (Y) akan meningkat sebesar 0,770 atau 77,0%. Nilai koefisien X₁ sebesar 0,019 artinya apabila *Leverage* meningkat satu poin maka pengungkapan ERM juga ikut naik senilai 1,9%. Nilai koefisien X₂ sebesar 0,059 artinya apabila *Profitabilitas* meningkat satu poin maka pengungkapan ERM akan naik sebesar 5,9%. Nilai koefisien X₃ sebesar 0,048 artinya apabila *RMC* meningkat satu poin maka pengungkapan ERM akan naik sebesar 4,8%.

Uji t

Tabel 6. Uji Statistik t Coefficients^a

Model	Unstandardize d Coefficients B	Unstandardize d Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
1	Const	,770	,007		104,594	,000
	LEV	,019	,014	,077	1,412	,159
	PROF	,059	,058	,056	1,027	,305
	RMC	,048	,006	,457	8,572	,000

a. Dependent Variable: ERM

Sumber: Data diolah 2022

Diketahui t tabel = 1,969

Berdasarkan tabel koefisien diatas, maka diperoleh hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut:

- a) *Leverage* memiliki nilai t hitung $1,412 < t$ tabel $1,969$ dengan nilai sign sebesar $0,159 > 0,05$. Artinya *Leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ERM, sehingga : **H₁ ditolak dan H₀ diterima.**
- b) Profitabilitas memiliki nilai t hitung $1,027 < t$ tabel $1,969$ dengan nilai sign sebesar $0,305 > 0,05$. Artinya Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ERM, sehingga : **H₂ ditolak dan H₀ diterima.**
- c) RMC memiliki nilai t hitung $8,572 > t$ tabel $1,969$ dengan nilai sign sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan ERM, sehingga : **H₃ diterima dan H₀ ditolak.**

Uji F

Tabel 7. Uji Statistik F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,114	3	,038	25,872	,000 ^b
Residual	,404	276	,001		
Total	,518	279			

a. Dependent Variable: ERM

b. Predictors: (Constant), RMC, PROF, LEV

Sumber: Data diolah 2022

Diketahui F tabel = F (df1 ; df2)
= F (3; 280)

F tabel = 2,636

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh nilai F hitung $25,872 > 2,636$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya *leverage*, profitabilitas, dan RMC berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan ERM.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. An error in the Estimate	Durbin-Watson
1	,468 ^a	,219	,038273	2,110

a. Predictors: (Constant), RMC, PROF, LEV

b. Dependent Variable: ERM

Sumber: Data diolah 2022

Dari hasil uji di atas diketahui nilai Adjusted R square adalah sebesar 0,211 yang menunjukkan bahwa 21,1% variasi dalam tingkat variabel *Enterprise Risk Management* dapat dijelaskan oleh *leverage*, profitabilitas, dan RMC. Sedangkan 78,9% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar penelitian ini.

3.2.Pembahasan

Secara simultan, variabel *leverage*, Profitabilitas dan RMC berpengaruh sebesar 0,211 terhadap ERM.

Secara parsial, hasil penelitannya sebagai berikut :

1. Pada variabel *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Enterprise Risk Managemen*. Dapat disimpulkan bahwa perubahan *leverage* tidak akan memberikan dampak apapun terhadap *Enterprise Risk Management*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khulaifatul Rizki (MASHABI, Muhariati, & Hamiyati, 2016)(Rifki, 2019)
2. Variabel ke dua yaitu Profitabilitas juga tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ERM. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya profit sebuah perusahaan akan tetap tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan manajemen risikonya. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saskara. (Saskara & Budiasih, 2018). Namum sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lintang (Kusumaningrum, 2021).
3. Pada variabel ke tiga tentang Risk Management Comitee atau yang lebih dikenal dengan RMC dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)*. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardiyanti.(Hardiyanti, Kartika, Nurhayati, & Sudarsi, 2022).

4. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini antarlain guna menguji variabel seperti leverage, profitabilitas dan risk management komitee terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM), Sampel dari penelitian ini mengambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021. Berdasarkan penelitian dilakukan, ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa variabel leverage tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ERM pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017 - 2021.

2. Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ERM pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017 - 2021.

3. Risk Management Comitee berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ERM pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017 - 2020.

5. REFERENSI

Ariandhini, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 98.
<https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8742>

Arifah, Z. N., & Muhammad, R. (2021). The influence of corporate governance on the internal audit function. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 3, 85–91.
<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art7>

Asytuti, R. (2019). Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 111–120.

Fitri, F., & Afriyenti, M. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia: Peranan Audit Internal dan Good Corporate

Governance (Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2)(2), 329–348.

Hardiyanti, W., Kartika, A., Nurhayati, I., & Sudarsi, S. (2022). *Keberadaan Komisaris Independen, Risk Management Comitee, Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management*. 5, 5910–5916.

Kristiyanti. (2021). Relationship between Good Corporate Governance, Leverage, Company Size, And Financial Performance Registered On Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research, (IJEBAR) Vol 5 No 2*, 520 - 529.
DOI : [10.29040/ijebar.v5i2.2486](https://doi.org/10.29040/ijebar.v5i2.2486)

Kusumaningrum, L. (2021). *Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

MASHABI, N. A., Muhariati, M., & Hamiyati, H. (2016). Pelatihan Pembuatan Aneka Cake Dari Tepung Mocaf Sebagai Upaya Pemberdayaan Bagi Mantan Tki (Tenaga Kerja Indonesia) Di Kabupaten Subang. *Sarwahita*, 13(1), 62–66.
<https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.10>

Rifki, K. (2019). *Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Risk Management Committee Terhadap Enterprise Risk Management (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017)*. 7(1), 1–33.

Saskara, I. P. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2018), 1990.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p13>